

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015) tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti. Dalam melakukan penelitian juga perlu mendapat izin dari organisasi atau perusahaan terkait. Penelitian ini dilakukan pada PT Bina San Prima Cabang Madiun yang dijadikan sebagai objek penelitian. PT Bina San Prima Cabang Madiun yang berlokasi di Jl. Raya Merak No.1 Nambangan Kidul, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Penetapan tempat penelitian ini sangat penting dalam mempertanggung jawabkan sumber data yang diperoleh, oleh karena itu penetapan tempat penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu.

##### **2. Waktu Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020), tempat penelitian adalah tempat dilakukannya penelitian yang dilakukan dengan pemilihan judul, pengajuan proposal penelitian, dan pengambilan data penelitian serta pengolahan data penelitian. Adapun waktu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti selama 5 (lima) bulan, di mulai dari bulan Februari 2024 sampai Juni 2024. Adapun jadwal penelitian selengkapnya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

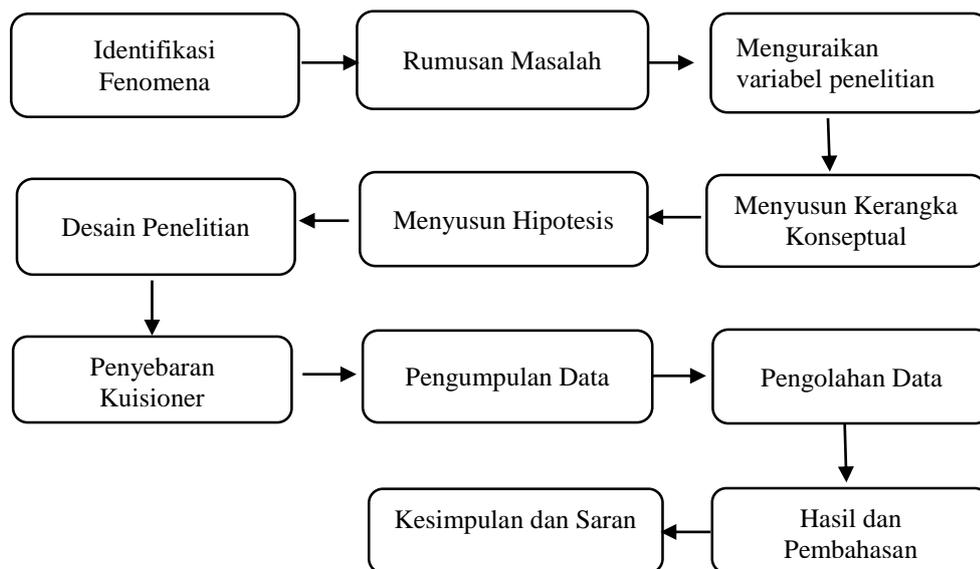
**Tabel 3. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian**

No.	Jenis Kegiatan	2024																		
		Februari			Maret				April				Februari			Juni				
		1	2	3	1	2	1	4	1	1	3	4	1	2	3	1	1	2	1	4
1.	Pengidentifikasian fenomena masalah penelitian																			
2.	Penentuan masalah yang berkaitan dengan variabel penelitian																			
3.	Membuat uraian penelitian tentang variabel penelitian																			
4.	Penyusunan kerangka teoritis																			
5.	Pengungkapan hipotesis berdasarkan kerangka berpikir																			
6.	Penyusunan desain penelitian																			
7.	Penyebaran Kuesioner																			
8.	Pengumpulan data																			
9.	Pengolahan data penelitian																			
10.	Hasil dan pembahasan																			
11.	Penulisan laporan penelitian																			

## B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain penelitian yang menjadi pedoman terlaksananya proses penelitian. Desain penelitian menjelaskan metode penelitian yang digunakan oleh penulis dan analisis data yang sesuai dengan penelitian dalam studi (Sugiyono, 2020). Desain penelitian adalah rencana atau strategi sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan valid serta menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Desain penelitian ini mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk merancang dan melakukan penelitian secara efektif. Adapun Desain Penelitian ini digambarkan pada gambar 3.1 sebagai berikut :



Sumber : Sugiyono,(2020)

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Berdasarkan gambar 3.1, desain penelitian dalam studi ini dimulai dari dengan mengidentifikasi fenomena penelitian, menentukan masalah yang terkait dengan variabel penelitian, menguraikan variabel penelitian, menyusun kerangka konseptual penelitian, menyusun hipotesis berdasarkan kerangka konseptual, merancang desain penelitian, melakukan penyebaran kuisisioner, mengumpulkan data, mengolah data penelitian, kemudian menganalisis hasil dan pembahasan, sebelum dilakukan proses penulisan laporan penelitian.

## C. Populasi, Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kesimpulan-kesimpulan yang dapat diambil darinya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Bina San Prima Cabang Madiun yang berjumlah 59 (lima puluh sembilan) orang. Adapun data populasi dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut :

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

No	DIVISI	JUMLAH KARYAWAN
1.	Divisi Accounting	3 Orang
2.	Divisi Finance	4 Orang
3.	Divisi Account Receivable (AR)	5 Orang
4.	Divisi Invoicing (Penjualan)	4 Orang
5.	Divisi Ekspedisi	12 Orang
6.	Divisi Warehouse (Gudang)	10 Orang
7.	Divisi Salesman	21 Orang
Jumlah		59 orang

Sumber: Data HRD PT Bina San Prima Cabang Madiun

### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020), Sampel ini merupakan bagian dari populasi dan karakteristik yang berjumlah orang. Jika populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi, misalnya karena keterbatasan sumber daya, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel dari populasi tersebut. Berdasarkan sampel yang diperoleh, terdapat kesimpulan yang berlaku pada populasi. Untuk itu sampel dari populasi harus benar-benar

representatif (mewakili). Dalam penelitian ini, seluruh populasi yang terdiri dari 59 (lima puluh sembilan) orang karyawan PT Bina San Prima Cabang Madiun digunakan sebagai sampel untuk pengumpulan data.

### **3. Teknik Pengambilan Sampel**

Menurut Sugiyono (2020), Teknik pengambilan sampel adalah teknik pengambilan sampel yang berbeda digunakan untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian. Pada dasarnya teknik pengambilan sampel dapat dibagi menjadi dua kelompok *Probability Sampling dan Non Probability Sampling*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian *Probability Sampling*, yang memberi peluang sama bagi setiap populasi yang terpilih. Teknik pengambilan ini menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh, yaitu ketika semua anggota populasi dijadikan sampel. Dalam hal ini seluruh karyawan PT Bina San Prima Cabang Madiun yang berjumlah 59 (lima puluh sembilan) orang.

## **D. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020), segala sesuatu dalam bentuk apa pun, dipelajari oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang hasil dan menarik kesimpulan. Operasional variabel yang digunakan untuk menentukan sifat, indikator, dan skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel bebas

yaitu, Budaya Organisasi (X1), Kompensasi (X2), Disiplin Kerja (X3), serta variabel terikat (Y) yaitu Produktivitas Karyawan.

## 2. Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2020), definisi operasional adalah definisi suatu konstruk atau karakteristik yang diperiksa untuk menghasilkan suatu variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menggambarkan cara spesifik untuk mengeksplorasi dan memanipulasi suatu konstruk, sehingga peneliti lain dapat mereplikasi pengukuran tersebut dengan cara yang sama atau mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengukur konstruk tersebut.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
Budaya Organisasi (X1)	Budaya organisasi, disebut oleh banyak orang sebagai budaya korporat atau perusahaan, dijelaskan sebagai seperangkat kualitas yang membedakan satu institusi dari institusi lainnya dengan membangun kekhasannya	1. Konsistensi 2. Keterlibatan 3. Fleksibilita 4. Misi.	Skala Likert 1-4	(Abane <i>et al.</i> , 2022)
Kompensasi (X2)	kompensasi sebagai jumlah total pembayaran moneter dan non-moneter yang diberikan kepada pekerja oleh	1. Gaji atau upah 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas	Skala Likert 1-4	(Permatahati & Indiyati, 2024)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran	Sumber
	pemberi kerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan sesuai kebutuhan.			
Disiplin Kerja (X3)	Disiplin kerja merupakan sikap dan perilaku seseorang yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban pada peraturan perusahaan atau organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Menegakkan disiplin kerja sangat penting bagi perusahaan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketepatan waktu datang ke tempat kerja.</li> <li>2. Ketepatan jam pulang ke rumah.</li> <li>3. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.</li> <li>4. Penggunaan seragam kerja yang telah ditentukan.</li> <li>5. Tanggung jawab dalam mengerjakan tugas.</li> <li>6) Melaksanakan tugas-tugas kerja sampai selesai setiap harinya”.</li> </ol>	Skala Likert 1-4	(Butar & Nuridin, 2022)
Produktivitas Karyawan (Y)	Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara output dan input, dan output harus mempunyai nilai tambah dan teknologi pengolahan yang lebih baik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Kualitas pekerjaan</li> <li>3. Ketepatan Waktu</li> </ol>	Skala Likert 1-4	(Sundjoto & Rahayu, 2023)

Sumber: Data Sekunder Diolah (2024)

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan sistem kuesioner. Menurut Sugiyono (2020), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menyajikan kepada responden dengan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan melalui Google Form kepada karyawan PT Bina San Prima Cabang Madiun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi waktu dalam proses penelitian.

### **F. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2020), instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu, banyaknya instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian bergantung pada banyaknya variabel yang diteliti. Instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpulan data dan merupakan instrumen yang umum digunakan adalah daftar beberapa dari pertanyaan dan kuisisioner yang disajikan dan diberikan kepada setiap responden yang dimasukkan dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, digunakan kuisisioner yang diukur dengan Skala Likert. Menurut Sugiyono (2020) , Skala likert mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditentukan secara khusus oleh para peneliti. Hal inilah yang akan disebut sebagai variabel penelitian di bawah ini. Tanggapan terhadap setiap item

instrumen pada Skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Kuisisioner memiliki 4 (empat) alternatif sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala Pengukuran

Kode	Alternatif Jawaban	Nilai
SS	Sangat Setuju	4
S	Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, (2020); Chyung *et al.*, (2017); Chang, (1994)

## G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 21*. Adapun analisis data yang digunakan adalah:

### 1. Analisis Data

#### a. Uji Validitas

Sujarweni (2015) menyatakan bahwa uji validitas diterapkan ketika mendefinisikan suatu variabel dengan mencari elemen dalam daftar pernyataan. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menampilkan data variabel yang diteliti dengan sesuai. Oleh karena itu, penelitian dikatakan efektif apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, cukup mewakili data dan variabel yang diteliti, serta akurat mewakili esensi penelitian pada instrumennya. Uji validitas mempunyai tujuan agar melihat besarnya validitas data yang didapat melalui kuesioner yang disebarkan. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui derajat keabsahan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner.

Uji validitas sebagai sarana pada penelitian ini, yakni menerapkan *korelasi product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{(N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2)} \sqrt{(N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2)}}$$

Sumber: (Sugiono, 2020)

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variable X dan variabel Y
- N : Jumlah Responden
- $\Sigma x$  : jumlah total variabel X
- $\Sigma y$  : Jumlah total varibel Y
- $\Sigma xy$  : Total dari hasil kali variabel X dan Y

Dasar pengambilan dari uji validitas yaitu :

- Jika  $r_{xy}$  hasil positif dan  $r_{xy}$  hasil  $> r_{tabel}$ , maka butir/variabel tersebut valid
- Jika  $r_{xy}$  hasil negatif dan  $r_{xy}$  hasil  $< r_{tabel}$ , maka butir/variabel tersebut valid

## b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiono (2020), menyatakan bahwa pengujian reliabilitas diterapkan pada pengukuran kuesioner atau kuesioner yang memuat indikator-indikator variabel. Reliabilitas menunjukkan bahwa perangkat tersebut cukup terpercaya dan cukup baik untuk digunakan sebagai instrumen pengumpulan data. Sugiono (2020), menyatakan bahwa pengukuran reliabilitas hanya dilakukan satu kali dengan

menggunakan teknik pengukuran (*one shot*)". Maka untuk pengujian reliabilitas diterapkan ketika pengujian kinerja didasarkan pada hasil pengukuran yang relatif konsisten bila diukur berkali-kali. Reabilitas diukur melalui pengujian statistik *Cronbach Alpha* berdasarkan skala *likert*. Adapun rumus *Cronbach-Alpha* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{kr}{1 + (k - 1)r}$$

Sumber:(Priyatno, 2010)

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas

r = koefisiensi rata-rata variabel

k = jumlah independen variabel dalam persamaan

1 = konstanta

Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Alat ukur reliabel jika nilai *alpha* > angka kritis reliabel
- Alat ukur tidak reliabel jika nilai *alpha* > angka kritis reliabel

Pada penelitian ini diimplementasikan program *SPSS versi 21.0 for Windows* agar peneliti dapat dengan mudah untuk menguji validitas dan reliabilitas instrument.

### c. Pengujian Asumsi Klasik

Supaya suatu model dapat melakukan analisis dan memberikan hasil yang representatif (*Best, Linear, Unbiased, Estimation*), model tersebut harus memenuhi asumsi klasik yang dihasilkan dari uji

multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang dijelaskan sebagai berikut:

**d. Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2018), menjelaskan bahwa uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi mempunyai variabel bebas(dependen) dan variabel terikat (independen) atau semuanya yang berdistribusi normal. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data dalam suatu perusahaan mengikuti atau mendekati normal. Uji normalitas data dapat menggunakan uji *one sample kolmogorov smirnov* yang memberikan ketentuan dengan nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal. Jika nilai yang dihasilkan memiliki signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, maka data tidak terdistribusi dengan normal.

**e. Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2018), mengungkapkan bahwa Uji multikolinearitas memiliki tujuan dalam melakukan uji apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas. Pengaruh uji multikolinearitas ini yaitu akan membuat besarnya variabel pada sampel. Hal ini dapat dikatakan standar *error* besar. Apabila koefisien diuji maka t-hitung akan memiliki nilai kecil daripada t-tabel. Hal tersebut memperlihatkan tidak adanya hubungan linier antara variabel bebas (independen) yang terpengaruh oleh variabel terikat (variabel dependen).

Jadi, uji multikolinearitas disebut sebagai keadaan ketika ada korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan yang lain. Dalam melakukan deteksi gejala mengacu nilai *Tolerance Value* (TV) dan melihat pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dalam *Tolerance Value*, apabila nilai TV  $< 0,01$  atau nilai VIF  $> 10$ , maka hal tersebut memperlihatkan ada gejala Multikolinearitas yang menyebabkan hasil regresi menjadi bias, bila nilai TV  $> 0,01$  atau nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi Multikolinearitas (Santoso, 2016).

**f. Uji Heteroskeditas**

Secara umum uji Heteroskedastisitas diterapkan agar melihat apakah kekeliruan pengganggu *varians* yang tidak selaras. Jadi, uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan dalam melakukan uji apakah pada model regresi ada ketidak selarasan varian atas residual suatu pengamatan ke lainnya. Apabila varian atas residual suatu pengamatan ke lainnya tetap, maka dikatakan homoskedastisitas dan apabila beda dikatakan heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser.

**g. Uji Autikorelasi**

Autokorelasi merupakan suatu korelasi antar variabel gangguan satu melalui gangguan variable yang lain (Nurchahya *et al.*, 2024). Menurut Mardiatmoko, (2020) autokorelasi merupakan keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang

baik adalah yang tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Jika  $0 < dw < dl$ , maka tidak ada autokorelasi positif (hipotesis ditolak).
- b. Jika  $dl \leq dw \leq du$ , maka tidak ada autokorelasi positif (hipotesis tidak dapat disimpulkan)
- c. Jika  $4-dl < dw < 4$ , maka tidak ada autokorelasi negatif (hipotesis ditolak).
- d. Jika  $4-du \leq dw \leq 4-dl$ , maka tidak ada autokorelasi negatif (hipotesis tidak dapat disimpulkan).
- e. Jika  $du < dw < 4-du$ , maka tidak ada autokorelasi negatif (hipotesis tidak ditolak).

#### **h. Analisis Garis Regresi Berganda**

Analisis garis regresi linear berganda disebut model regresi dimana variabel terikatnya mengandung fungsi linier dari berbagai variabel bebas. Regresi linier berganda menawarkan banyak manfaat dalam melakukan penelitian pengaruh berbagai variabel yang berkorelasi dengan variabel yang akan diujikan. Keterkaitan fungsi dari suatu variabel dependen dengan selebihnya mampu diterapkan melalui penganalisisan regresi linier berganda, ketika putusan untuk membeli menjadi variabel dependen budaya organisasi, kompensasi, disiplin kerja, dan produktivitas karyawan sebagai variabel independen. Analisis regresi berganda diterapkan dalam

melihat atau mendapat penggambaran terkait pengaruh variabel bebas ( $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$ ) pada variabel terikat ( $Y$ ) dengan rumus berikut (Wirawan, 2017):

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Dimana:

$\hat{Y}$  = Produktivitas Karyawan

$a$  =Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi ( $b_1, b_2, b_3$ )

$X_1$  = Budaya Organisasi

$X_2$  = Kompensasi

$X_3$  = Disiplin Kerja

$e$  = Standart *error* (Penyimpangan yang bisa jadi ada, yakni sejumlah 0,05)

#### **i. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Nilai koefisien determinasi berganda diterapkan dalam melakukan pengukuran banyaknya kontribusi atas variabel yang diteliti dengan simultan pada variabel terikat. Banyaknya presentase kontribusi tersebut dikatakan sebagai koefisien determinasi berganda, dengan symbol  $R^2$ . Kriteria pengujian determinasi berganda adalah (Gujarati, 2013) :

- a) Jika *Adjusted*  $R^2$  mendekati 1, berarti ada pengaruh yang kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat
- b) Jika *Adjusted*  $R^2$  mendekati 0, berarti ada pengaruh yang lemah atau tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat

- c) Jika *Adjusted R*<sup>2</sup> sama dengan 1, berarti terdapat pengaruh yang sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**j. Uji T**

Uji t disebut sebagai suatu tes statistic yang diterapkan dalam melakukan uji benar atau palsu hipotesis nihil yang memperlihatkan antara dua buah *mean* sampel yang diperoleh dengan *random* melalui populasi yang selaras, tidak ada beda yang berkelanjutan (Sudjiono, 2010). Uji t pada dasarnya diterapkan dalam mengetahui tingkat signifikan koefisien regresi. Apabila suatu koefisien regresi berkelanjutan memperlihatkan besarnya pengaruh satu variabel independen (explanatory) secara individual saat menguraikan variabel dependen. T tabel merupakan jenis tabel distribusi yang digunakan dalam uji t. Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variable akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variable tersebut lebih besar dibanding nilai t tabel. Uji t sendiri digunakan untuk menguji perbedaan efek dan perlakuan terhadap sebuah subjek. Uji t dapat dilakukan dalam pengujian satu maupun dua sampel

Jadi, uji t diterapkan dalam melakukan uji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas (budaya organisasi, kompensasi, dan disiplin kerja) secara individu (parsial) pada variabel terikat (produktivitas karyawan). Pengukuran hipotesis diterapkan melalui tahap sebagai berikut:

- a)  $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$ , maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variabel terikat  $Y$
- b)  $H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$ , maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variabel terikat  $Y$
- c) *Level of Significant (a)* sebesar 5%
- d) Ketentuan yang diterapkan ialah (berdasar probabilitas)
- Jika probabilitas  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima
- Jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak